

## PROFIL MANAJEMEN INDUSTRI KECIL DI DESA AMBENGAN KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

OLEH :

Luh Artaningsih<sup>1</sup>, [luhartaningsih28@gmail.com](mailto:luhartaningsih28@gmail.com)  
I Dewa Nyoman Arta Jiwa<sup>2</sup>, [idnarta@yahoo.com](mailto:idnarta@yahoo.com)  
Gede Arnawa<sup>3</sup>, [arnawakotaku@mail.com](mailto:arnawakotaku@mail.com)

### ABSTRAK

Sektor industri kecil di Kabupaten Buleleng merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan daerah Buleleng, disamping sektor pariwisata dan sektor pertanian. Salah satu industri kecil yang tergolong kriteria di atas yang tidak menggunakan mesin adalah industri kecil yang ada di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, jadi hal ini berkaitan dengan manajemen perusahaan seperti : manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana profil manajemen industri kecil di desa Ambengan dilihat dari segi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil manajemen industri kecil di desa Ambengan dilihat dari segi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari segi manajemen produksi dapat dilihat pada umumnya pemilik industri kecil di desa Ambengan masih menggunakan peralatan tradisional didalam melakukan proses produksi. Dari segi manajemen sumber daya manusia dapat dijelaskan bahwa pada umumnya industri kecil di desa Ambengan, didalam menggunakan tenaga kerja relatif jumlahnya yaitu 62,50 % menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam perusahaan atau anggota keluarganya sendiri. Dari segi manajemen keuangan dapat dilihat bahwa sumber modal yang digunakan umumnya berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Sedangkan dilihat dari segi manajemen pemasaran dapat dilihat bahwa para pemilik industri kecil ini lebih banyak menjual hasil produksinya melalui perantara yaitu 75 % dan 25 % langsung kepada konsumen. Untuk memperkenalkan barangnya kepada konsumen dapat dilakukan melalui promosi yakni melalui periklanan dan ikut dalam pameran-pameran. Untuk itu dapat disarankan hendaknya pemilik industri kecil benar-benar menekuni atau menggeluti industri yang dimilikinya, tidak hanya sebagai usaha sampingan atau kerja sambilan saja.

Kata Kunci: Profil manajemen

---

<sup>1</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

<sup>2</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

<sup>3</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

## PENDAHULUAN

Bali sebagai salah satu daerah wisata di Indonesia sangat menarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri untuk berkunjung. Maka sebagai daerah pariwisata yang diminati oleh wisatawan, Bali selalu mengalami perkembangan sarana wisata serta perlu ada produk usaha kerajinan yang juga merupakan minat wisatawan.

Dengan demikian bisnis di bidang pariwisata khususnya di Bali semakin berkembang, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan produk kerajinan dengan fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia ahli di bidangnya.

Melihat kenyataan di atas, maka peranan sektor industri sangatlah menentukan baik itu industri besar, menengah, kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Di antara bidang-bidang industri tersebut maka industri kecil ternyata banyak dijumpai di daerah pedesaan. Dalam usaha pengembangan diperlukan keterpaduan pengembangan industri kecil antar daerah dalam rangka memperkuat kesatuan ekonomi. Menyadari akan semua itu serta adanya kenyataan bahwa berdasarkan pembagian wilayah tingkat II Buleleng, maka Singaraja termasuk daerah pengembangan industri, sehingga pemerintah daerah setempat memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap pembangunan sektor industri. Jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap di Kecamatan Sukasada pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Data Industri Kecil di Kecamatan Sukasada Tahun 2018

Jenis Industri	Jumlah Sentra	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Investasi (Rp. 000 )
Anyaman Bambu/Pelepah Pisang	3	85	252	9.380
Perak	1	9	34	7.600
Batik Tulis	1	1	4	1.000
Wayang Kulit	2	4	24	700
Jumlah	7	99	314	18.680

Sumber : Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng

Sektor industri kecil di Kabupaten Buleleng merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan daerah Buleleng, disamping sektor pariwisata dan sektor pertanian.

Industri kecil yaitu industri yang menggunakan mesin dengan buruh sebanyak satu sampai empat orang atau perusahaan yang tidak menggunakan mesin dengan buruh satu sampai dengan sembilan orang.

Salah satu industri kecil yang tergolong kriteria di atas yang tidak menggunakan mesin adalah industri kecil yang ada di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, jadi hal ini berkaitan dengan manajemen perusahaan seperti : manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

Saat ini jumlah industri kecil yang ada di Desa Ambengan berjumlah 40 pengrajin, dan industri ini sudah terdaftar serta mendapat ijin dari Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng. Industri kecil ini dalam proses produksinya menggunakan bahan baku pelepah pisang dan menghasilkan produk berupa: album, *prime*, *note book* dan kaca cermin. Walaupun perkembangan industri kecil di desa Ambengan ini dirasakan semakin berkembang, tetapi dalam kelangsungan usahanya maupun pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam mengelola usahanya relatif rendah, disamping itu pula dalam penanaman modal kerja relatif rendah, sehingga tak banyak menyerap tenaga kerja. Dengan demikian manajemen dari pengrajin ini perlu dikelola dengan baik. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan Profil Manajemen Industri Kecil di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana profil manajemen industri kecil di desa Ambengan dilihat dari segi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran? Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui profil manajemen industri kecil di Desa Ambengan dilihat dari segi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Serta manfaat dari penelitian adalah 1) Masyarakat umum, sebagai informasi dasar penelitian lebih lanjut. 2) Para pimpinan dan pemilik industri kecil di Desa Ambengan, dapat dipergunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan di dalam pemilihan strategi pemasaran khususnya dan di dalam mengambil keputusan bisnis pada umumnya. 3) Bagi Pemerintah Daerah Bali khususnya Pemerintah Kabupaten Buleleng dan

Kecamatan Sukasada, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan masukan dan dijadikan pertimbangan dalam rencana pembinaan industri kecil.

## **KAJIAN TEORI**

### Pengertian Profil Manajemen Industri Kecil

Mubyarto (2007:1) mendefinisikan profil adalah potret/gambaran menyeluruh dari suatu objek. Sedangkan manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan, Handoko (2006:8).

Industri kecil/kerajinan merupakan gabungan dari industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No : 254/-MPP/Kep/7/2007 pasal 1, ditetapkan bahwa industri kecil adalah suatu badan usaha/industri dimana investasi untuk peralatan dan mesin-mesin adalah sejumlah Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan setiap investasi sejumlah Rp. 625.000 dapat menyerap tenaga kerja sebanyak satu orang dan pemiliknya adalah warga negara Indonesia.

Industri kecil yaitu industri yang menggunakan mesin dengan buruh sebanyak satu sampai empat orang atau perusahaan yang tidak menggunakan mesin dengan buruh satu sampai dengan sembilan orang.

### Ciri-ciri industri kecil

Berdasarkan pengelompokan sektor industri menurut Direktorat Jendral Industri Kecil, industri kecil mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Industri penghasil benda-benda seni.

Industri berdasarkan keterampilan tradisional.

Industri pedesaan.

Menurut Bala (2007:195) secara umum usaha industri kecil dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bidang usaha yaitu :

Bidang pangan yang meliputi segala usaha pengolahan makanan dan minuman seperti roti, jajan, limun, berem dan lain-lain.

Bidang sandang dan kulit adalah bidang usaha yang menggunakan bahan baku utama kulit seperti: tenun, garment, pencilupan, sepatu dan lain-lain.

Bidang logam, alat angkutan dan jasa yang meliputi usaha seperti : usaha pengolahan logam antara lain : pande besi, emas, perak, pengecoran logam dan lain-lain, usaha pembuatan alat angkutan seperti karoseri dan lain-lain.

Bidang usaha bahan bangunan dan umum yang meliputi industri keperluan bangunan mulai dari pembangunan seperti : bata, genteng, tegel, meubel dan lain-lain dan bidang usaha lain yang tidak termasuk bidang usaha di atas seperti ukiran, anyaman dan lain-lain.

#### Manajemen Produksi

Menurut Swastha dan Sukotjo (2005:257) produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa. Sedangkan Reksohadiprodjo (2003:1) menyatakan bahwa produksi merupakan penciptaan atau menambah faedah produk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Lebih lanjut Sudarsono (2006:53) menyatakan produksi adalah kegiatan untuk menambah nilai-nilai pada suatu barang.

#### Manajemen Sumber Daya Manusia

Nawawi (2007:42) menyatakan manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam organisasi berupa hubungan antara pekerja dengan pekerja terutama untuk menciptakan pemanfaatan individu-individu secara produktif sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi dalam rangka perwujudan kepuasan kebutuhan individu-individu.

#### Manajemen Keuangan

Riyanto (2004:3) menyatakan modal adalah nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Sedangkan Tohir (2003:122) menyatakan masalah permodalan adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan industri. Pada hakekatnya kedudukan atau fungsi daripada modal produksi itu sebenarnya tiada lain daripadamempercepat

dan mempertinggi produksi atau dengan kata lain mempertinggi produktivitas produksi.

#### Manajemen Pemasaran

Radiosunu ( 2005 : 2 ) menyatakan pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan pada usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Sedangkan Swastha (2005 : 10) menyatakan pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang-barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik pada pembeli yang ada maupun pada pembeli potensial.

### **METODE PENELITIAN**

#### Definisi Operasional Variabel

Profil Manajemen adalah potret/gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha industri dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Profil manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana potret yang ada pada industri kecil di desa Ambengan dilihat dari segi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Beberapa alasan dan faktor pendukung dipilihnya industri kecil di Desa Ambengan adalah sebagai berikut.

Desa Ambengan merupakan salah satu sentra industri kecil di Kabupaten Buleleng (Disperindag Kabupaten Buleleng, 2013:41).

Belum ada penelitian sejenis pada industri kecil produk agribisnis pelepah pisang yang ada di Desa Ambengan.

Lokasi dapat dijangkau berdasarkan waktu, dana dan tenaga peneliti.

#### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah profil manajemen industri kecil di desa Ambengan dilihat dari segi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

## Jenis Data

### a. Berdasarkan atas sifatnya

Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka seperti nilai investasi, jumlah tenaga kerja, besarnya upah dan lain-lain.

Data kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka melainkan berupa keterangan-keterangan seperti potensi Desa Ambengan dan proses produksi.

### b. Berdasarkan atas sumbernya

Dalam penelitian ini, data yang dipergunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Menurut Cooper dan Emory (2006:256), yang dimaksud dengan data primer adalah data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder adalah studi yang dilakukan oleh pihak lain untuk sasaran mereka sendiri.

Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber pertama (pengrajin) yaitu berupa keterangan-keterangan langsung (wawancara langsung) mengenai manajemen yang dilaksanakan oleh industri kecil di desa Ambengan serta hal-hal yang bersifat menunjang penelitian.

Data sekunder dikumpulkan dari pihak lain di luar pengrajin seperti: Kantor Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng.

## Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin yang ada di Desa Ambengan yang berjumlah 40 pengrajin dan sudah terdaftar di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini sampel diambil dari seluruh populasi yaitu 40 pengrajin dengan cara sensus.

## Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang terjadi, maka digunakan metode pengumpulan data seperti berikut.

Observasi yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab sistematis dengan pengrajin tentang objek yang diteliti.

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pengrajin yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

#### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis deskriptif Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada industri kecil di Desa Ambengan, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

##### a. Dilihat dari segi Manajemen Produksi

Pada umumnya pemilik industri kecil di desa Ambengan masih menggunakan peralatan tradisional didalam melakukan proses produksi, terlihat dari penelitian menunjukkan bahwa 100 % pemilik industri menggunakan peralatan tradisional. Sedangkan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemilik industri kecil di desa Ambengan umumnya oleh pemilik industri kecil tidak melakukan pencatatan yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 25 pemilik industri atau 62,5 % yang melakukan pencatatan/pembukuan, hal ini mungkin dilakukan karena tidak semua pemilik industri kecil memiliki tenaga kerja, modal industri kecil yang kecil sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat-mengingat saja ketimbang mencatat karena mereka menganggap hal itu lebih menyulitkan mereka, karena pendidikan yang relatif rendah dan menganggap mereka sebagai kerja sambilan. Mereka hanya mengingat-ingat saja berapa modal mereka, berapa pengeluaran dan berapa pendapatan dari situ mereka tahu berapa besar keuntungan yang didapat.

##### b. Dilihat dari segi Manajemen Sumber Daya Manusia

Dari segi sumber daya manusia pada umumnya industri kecil di desa Ambengan, didalam menggunakan tenaga kerja relatif jumlahnya, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana dari 40 pengrajin di desa Ambengan 25 pemilik



industri kecil atau 62,50 % menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam perusahaan atau anggota keluarganya sendiri. Dalam hal ini mereka lebih cenderung menganggap industri mereka sebagai usaha sampingan untuk menambah atau membantu meringankan kebutuhan keluarga yang mana pemilik industri kecil ini umumnya laki-laki atau bapak kepala rumah tangga. Sedangkan dari luar sebanyak 15 pemilik industri menggunakan tenaga kerja dari luar atau sebesar 37,50 %. Demikian pula halnya dengan tingkat pendidikan dari 40 industri kecil Tidak tamat SD sebanyak 5 industri kecil, tamat SD sebanyak 10 industri kecil, tamat SLTP sebanyak 11 industri kecil, tamata SLTA sebanyak 12 industri kecil, dan Sarjana sebanyak 2 industri kecil. Begitu pula dengan penarikan tenaga kerja dari luar 15 industri kecil dan dari dalam sebanyak 25 industri kecil.

Untuk besarnya upah yang diterima oleh para tenaga kerja pemilik industri kecil ini, umumnya memberikan upah 3.000 - 4.000 per hari dapat dilihat dari 40 pemilik industri kecil di desa Ambengan 25 pemilik industri kecil atau 62,50 % pemilik industri kecil memberikan upah Rp. 3.000 - Rp. 4.000, sedangkan 10 pemilik industri kecil atau 25 % pemilik industri kecil memberikan upah > Rp. 4.000 dan sisanya sebanyak 5 pemilik industri kecil atau 12,50 % tidak memberikan upah karena mengambil tenaga kerja dari anggota keluarganya.

#### c. Dilihat dari segi Manajemen Keuangan

Dari segi manajemen keuangan sumber modal yang digunakan oleh pemilik industri kecil di desa Ambengan umumnya berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman yakni dari 40 pemilik industri kecil, 15 pemilik industri kecil atau 37,50 % menggunakan modal sendiri dan 25 pemilik industri kecil atau sebesar 62,50 % menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman.

Bila dilihat dari tempat meminjam, para pemilik industri kecil banyak meminjam dari bank khususnya Bank BRI dan yang menggunakan modal sendiri ini disebabkan karena mereka sulit untuk mendapatkan pinjaman dari bank karena meminjam dana dari bank membutuhkan jaminan sedangkan ada beberapa pemilik industri kecil yang tidak mempunyai jaminan sehingga mereka kesulitan untuk mendapatkan dana dari bank.

Dilihat dari cara pengembaliannya dari 40 pemilik industri kecil, yakni 35 pemilik industri kecil atau sebesar 87,50 % cara pengembaliannya dengan mencicil dan 5 pemilik industri kecil atau 12,50 % tidak mencicil.

#### d. Dilihat dari segi Manajemen Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian khususnya bidang pemasaran pada industri kecil di Desa Ambengan, dapat dideskripsikan bahwa industri kecil di Desa Ambengan dalam kegiatan pemasaran melaksanakan bauran pemasaran. Kegiatan bauran pemasaran yang dilaksanakan oleh industri kecil di Desa Ambengan bertujuan untuk mendukung program pemasaran pengrajin. Dengan melaksanakan kegiatan bauran pemasaran yang tepat dan efektif diharapkan pengrajin mampu untuk mencapai target pasar dan mampu memenuhi serta melayani konsumen dengan baik. Kegiatan bauran pemasaran yang dilaksanakan oleh industri kecil di Desa Ambengan meliputi *product, price, place* dan *promotion*.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan atas gambaran hasil penelitian di atas, berikut ini dapat dikaji tentang profil industri kecil di desa Ambengan dilihat dari segi SDM, pemasaran, produksi dan keuangan.

### a. Profil industri kecil dari segi SDM dalam hubungannya dengan permodalan

Sumber modal, pemanfaatan modal dengan baik sangatlah mempengaruhi pendapatan/keuntungan yang didapatkan oleh pemilik industri kecil itu sendiri. Jika pemanfaatan modal itu dilaksanakan dengan baik maka keuntungan yang didapat juga akan baik. Pada umumnya pemilik industri kecil di desa Ambengan menggunakan modal sendiri sehingga industri kecil ini biasanya kekurangan modal ini menyebabkan industri kecil sulit untuk bisa berkembang, mereka merasa sulit untuk mendapatkan modal dari luar karena mereka harus memenuhi beberapa persyaratan untuk bisa meminjam uang misalnya di Bank, karena bank dalam meminjamkan dananya kepada masyarakat harus menggunakan jaminan sedangkan ada beberapa pemilik industri kecil agak kesulitan masalah jaminan tersebut, sehingga untuk mendapatkan dana dari bank tidak memungkinkan. Kemudian dalam hal penarikan tenaga kerja pemilik industri kecil di desa Ambengan tidak semuanya menggunakan tenaga kerja dari luar dan banyak

pemilik industri kecil menggunakan tenaga kerja dari dalam artinya dari keluarganya.

b. Profil industri kecil dari segi sumber daya manusia dalam kaitannya dengan kemampuan memperoleh keuntungan.

Dilihat dari keuntungan yang didapat oleh pemilik industri kecil umumnya sangatlah kecil bisa dilihat dari keuntungan yang didapat yaitu Rp. 17.500 perhari atau Rp. 525.000 per bulan, dimana jelas penghasilan ini tidak cukup untuk mencukupi keluarganya yang mana harga barang kebutuhan pokok sehari-hari meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mengambil pekerjaan lagi ada sebagai sopir, petani dan ada sebagai buruh bangunan.

c. Profil industri kecil dari segi sumber daya manusia dalam hubungannya dengan proses produksi

Dalam melakukan proses produksi umumnya para pemilik industri kecil di desa Ambengan menggunakan peralatan yang masih tradisional, mereka belum mampu menggunakan mesin karena memang modal mereka kecil, disamping itu mereka juga belum bisa mempergunakan peralatan dari mesin. Mereka telah terbiasa menggunakan peralatan yang masih tradisional.

d. Profil industri kecil dari segi SDM dalam hubungannya dengan jumlah tanggungan keluarga dan keuntungan yang didapat

Dilihat dari data sebelumnya dapat diketahui bahwa pada umumnya jumlah keluarga yang harus ditanggung pemilik industri kecil di desa Ambengan adalah 3-5 orang. Bila dilihat dari penghasilan perbulannya Rp. 525.000, bisa dibayangkan bagaimana cara mereka hidup dengan penghasilan yang kecil sedangkan jumlah keluarga banyak, dan tidak hanya cukup makan saja tetapi mereka juga harus memikirkan tingkat pendidikan anak-anak mereka. Biaya hidup sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan akan makan cukup besar dan ditambah dengan dana untuk pendidikan anak-anak yang begitu besar. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka cenderung untuk menambah penghasilannya dengan cara sebagai buruh bangunan, petani, sopir dan sebagainya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan atas hasil analisis di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dilihat dari segi manajemen produksi dapat dilihat pada umumnya pemilik industri kecil di desa Ambengan masih menggunakan peralatan tradisional didalam melakukan proses produksi

Dilihat dari segi manajemen sumber daya manusia dapat dijelaskan bahwa pada umumnya industri kecil di desa Ambengan, didalam menggunakan tenaga kerja relatif jumlahnya. Mereka lebih cenderung menganggap industri mereka sebagai usaha sambilan untuk menambah atau membantu meringankan kebutuhan keluarga yang mana pemilik industri kecil ini umumnya laki-laki atau bapak kepala rumah tangga.

Dilihat dari segi manajemen keuangan dapat dilihat bahwa sumber modal yang digunakan oleh pemilik industri kecil di desa Ambengan umumnya berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Dilihat dari segi manajemen pemasaran dapat dilihat bahwa para pemilik industri kecil ini lebih banyak menjual hasil produksinya melalui perantara dan sedikit menjual langsung kepada konsumen.

### **2. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan sesuai dengan kesimpulan di atas adalah:

Hendaknya pemilik industri kecil benar-benar menekuni atau menggeluti industri yang dimilikinya, tidak hanya sebagai usaha sampingan atau kerja sambilan saja.

Hendaknya pemilik industri kecil di desa Ambengan dalam penggunaan SDM digunakan tenaga kerja yang lebih berkualitas.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sebaiknya pemilik industri mencoba menggunakan peralatan dari mesin, hendaknya pemilik industri sudah mulai untuk memikirkan.

Industri kecil hendaknya mulai melakukan pencatatan-pencatatan tentang pengeluaran dan pendapatan sehingga bisa memonitor kelangsungan hidup usahanya.

Pemilik industri kecil sebaiknya mulai membenahi diri dalam manajemen produksi, SDM, keuangan dan manajemen pemasaran.

Pemerintah sebaiknya turut membantu industri kecil melalui instansi yang terkait dalam hal pengembangannya, baik dalam hal modal pemerintah membantu para pemilik industri agar dapat meminjam uang tanpa adanya persyaratan-perasyaratan yang begitu sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2005. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Penerbit FE UGM. Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan. 2000. *Manajemen Produksi*. Penerbit LPFE UI. Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buleleng. 2013. *Industri dan Perdagangan Kabupaten Buleleng dalam Angka*.
- Handoko, Hani. 2006. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Penerbit BPFE UGM.
- Heidjrachman dan Suad Husnan. 2000. *Manajemen Personalialia*. Penerbit BPFE UGM.
- Manullang. 2004. *Manajemen Personalialia*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 2007. *Profil Desa Tertinggal Indonesia 1994*. Penerbit Aditya Media.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Yang Kompetitif*. Penerbit Gajah Mada UGM.
- Nitisemito, Alex S. 2004. *Marketing*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sigit, Suhardi. 2000. *Marketaing Praktis*. Penerbit Alumni Bandung.
- Swastha, Basu DH. 2005. *Azas-Azas Marketiang*. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Tohir. 2003. *Aspek Permodalan Dalam Bisnis*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.